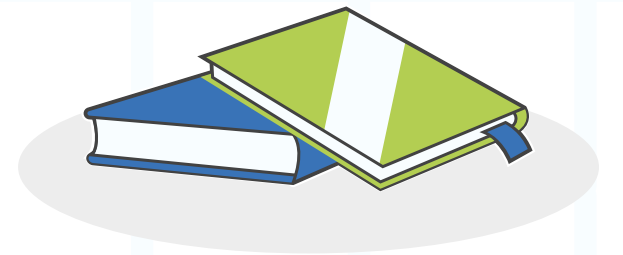
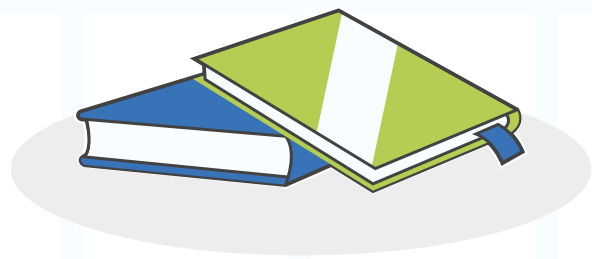


Studi Kasus Kesulitan Membaca Anak SD



Anggota kelompok 1

1.YULIA CITRA 4E (2413053174)

2.NI KADEK VINA SUWASTINI 4H (2453053012)

Dosen Pengampu : Ibu Deviyanti Pangestu,M.Pd
dan Alif Luthvi Azizah,M.Pd



Pengertian dan Tujuan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan, informasi, dan pengetahuan melalui bahasa tulis. Kegiatan ini tidak sekadar melihat atau melafalkan huruf, tetapi melibatkan aktivitas visual, berpikir, serta proses psikologis untuk memahami dan membangun makna dari simbol-simbol tertulis.

tujuan utama membaca di sekolah dasar adalah membentuk kemampuan membaca yang lancar, tepat, dan penuh pemahaman sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar



Pengertian Membaca menurut Para ahli

1. Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan proses memahami makna yang terkandung dalam tulisan.
2. Farid Rahim, membaca adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas visual dan berpikir untuk memahami dan memperoleh makna dari simbol-simbol tertulis. Membaca tidak hanya melihat tulisan, tetapi juga memahami isi dan maknanya.
3. Andreson Hiebert Scott Wilkinson, membaca adalah proses membangun makna dari teks tertulis. Pembaca menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memahami isi bacaan.
4. Kenneth S. Goodman, membaca adalah proses psikologis yang melibatkan penggunaan bahasa dan pikiran untuk memahami pesan yang terdapat dalam tulisan.



pengertian kesulitan membaca

kesulitan membaca adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dan hambatan untuk mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan.



Pengertian, Faktor dan dampak kesulitan membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

kesulitan membaca adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dan hambatan untuk mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan.

3. Dampak Kesulitan Membaca

- rendahnya pemahaman dalam materi pelajaran.
- menurunnya prestasi belajar siswa.
- terhambatnya proses pembelajaran.
- menurunnya kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

2.

2. faktor penyebab kesulitan membaca

- Faktor internal : berasal dari dalam diri peserta didik yaitu minat baca yang rendah dan kurang dibiasakan untuk belajar membaca.
- Faktor eksternal : keadaan lingkungan keluarga dan keadaan ekonomi orang tua.



Definisi model pendekatan studi kasus

1.

Model Sistem Pembelajaran Banathy (1992)

Menurut model pembelajaran Banathy, pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sistem pembelajaran terdiri dari komponen yang saling berkaitan, yang terdiri dari input, output, feedback, dan environment (masukan, keluar, proses, umpan balik, dan lingkungan).

Konsep utama dari model Banathy adalah:

- Pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh
- Semua komponen pembelajaran saling berhubungan
- Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh seluruh komponen sistem
- Evaluasi dan umpan balik digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran.

2.

Model Desain Pembelajaran L. Smith dan J. Ragan (2005)

Model desain sistem pembelajaran yang menitik beratkan pada implementasi teori belajar kognitif. Menurut Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan (2005), desain pembelajaran adalah proses sistematis untuk menerjemahkan prinsip prinsip belajar dan pembelajaran menjadi perencanaan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Konsep utama model Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan adalah:

- Pembelajaran di rancang secara sistematis
- Pembelajaran didasarkan pada analisis kebutuhan siswa
- Pembelajaran menggunakan strategi yang sesuai
- pembelajaran dievaluasi untuk mengetahui keberhasilannya.

Kajian Literatur

1. Penelitian Tentang Kesulitan Membaca

Pada hasil penelitian sebelumnya, menurut (Afrom, 2013) pada jurnal tentang Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca, berdasarkan hasil penelitiannya dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu, tidak memperhatikan tanda bak, tidak memahami kalimat yang dibacanya, peserta didik kurang lancar membaca, menghilangkan huruf atau kata, dan bingung melafalkan huruf yang bunyinya mirip.

3. Relevansi Penelitian Terdahulu dengan studi kasus yang dilakukan

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan desain pembelajaran yang sistematis sangat penting untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Model desain pembelajaran yang dikembangkan oleh Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan menekankan tiga tahap utama proses pembelajaran: analisis, pengembangan strategi, dan evaluasi.

2. Penelitian Tentang Penggunaan Model Banathy, Smith dan Ragan.

Pada jurnal hasil penelitian (Indonesia et al., 2021) yang meneliti Desain Pengembangan Model Bela H. Banathy Terhadap Pembelajaran Terpadu Pelajaran Bahasa Indonesia, tujuan penelitiannya adalah untuk mengembangkan desain pembelajaran bahasa Indonesia literasi Hasil penelitiannya menunjukan model pembelajaran Banathy memiliki tingkat validasi tinggi, sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi, dan model ini meningkatkan kualitas pembelajaran karena pembelajaran dirancang secara sistematis dan sesuai kebutuhan siswa. Untuk menganalisis dan mengatasi kesulitan membaca siswa, model Banathy sangat berguna karena membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan memberikan dasar yang sistematis untuk membangun strategi pembelajaran yang tepat.



Hasil Kajian Literatur dan Teori

1.

Analisis Kesulitan Membaca Berdasarkan Teori

Kesulitan membaca didefinisikan dimana kondisi siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, membaca kata dengan lancar, serta memahami isi bacaan. Faktor penyebabnya ada dua, internal dan eksternal. Rendahnya minat baca dan kurangnya pembiasaan belajar membaca dari dalam diri siswa(internal), dan Lingkungan keluarga, kondisi ekonomi orang tua, pendekatan mengajar guru, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat(eksternal). Dampaknya, Kesulitan ini berakibat pada rendahnya pemahaman materi pelajaran, menurunnya prestasi akademik, serta munculnya rasa rendah diri (minder) dan hilangnya motivasi belajar pada siswa.

2.

Analisis Berdasarkan Model Banathy

Model Bela H. Banathy memandang pembelajaran sebagai sebuah sistem yang utuh dan saling berkaitan. Dalam menganalisis kesulitan membaca, model ini menggunakan pendekatan elemen sistem.

- Input (Masukan): Memeriksa karakteristik siswa, termasuk kemampuan huruf awal mereka, sebelum memulai pembelajaran.
- proses: Tinjau bagaimana pembelajaran dilakukan dan apakah pendekatan guru sudah efektif untuk menangani kesulitan siswa.
- Lingkungan: Memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca siswa di luar kelas, seperti dukungan keluarga dan lingkungan sekolah.
- Output & Feedback: Mengukur kemampuan membaca siswa dan menggunakan hasil ini sebagai kritik untuk memperbaiki sistem pembelajaran secara keseluruhan agar lebih sistematis.

Hasil Kajian Literatur dan Teori

3.

Analisis Berdasarkan Model Smith dan Ragan

Model Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan menitikberatkan pada implementasi teori kognitif melalui tiga tahapan utama untuk mengatasi kesulitan membaca:

- Tahap Analisis: Digunakan untuk menentukan kebutuhan khusus dan masalah utama yang dihadapi siswa, seperti ketidakmampuan untuk memahami simbol bahasa tulis.
- Strategi Pembelajaran: Guru membuat strategi dan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Ini termasuk membuat materi atau bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman dan kelancaran membaca.
- Tahap Evaluasi: Mengevaluasi keberhasilan strategi untuk memastikan bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan mampu mengatasi kesulitan membaca.

Membangun Motivasi
dan Emosi Siswa





Pembahasan

Fokus studi kasus ini adalah masalah ketidakmampuan membaca siswa di sekolah dasar.

Ketidakmampuan untuk mengenali huruf, kesulitan merangkai kata, membaca terbata-bata, dan ketidakmampuan untuk memahami makna bacaan adalah semua gejala yang ditemukan. Siswa, seperti minat baca, dan pendekatan guru, dan dukungan keluarga, adalah dua sumber masalah ini. Sebagai bagian dari model sistem pembelajaran Bela H. Banathy, kesulitan membaca dievaluasi melalui penggabungan elemen yang saling terkait:

- input
- proses
- lingkungan
- umpan balik

**Membangkitkan Motivasi
dan Emosi Audiens**

Tiga tahap utama intervensi kognitif diidentifikasi dalam analisis yang dilakukan menggunakan model Patricia L. Smith dan Tillman J. Ragan.

- Tahap analisis
 - strategi pembelajaran dan
 - Tahap evaluasi
- 

kesimpulan

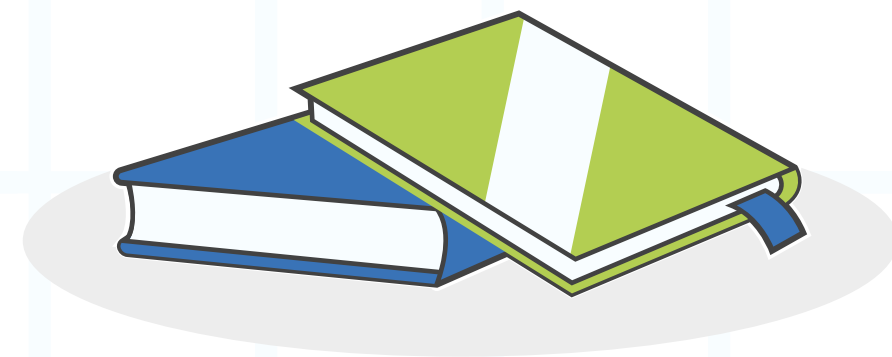
Kesimpulan untuk studi kasus ini adalah:

- Akar masalah: Faktor internal, seperti minat rendah siswa dalam membaca, dan faktor eksternal, seperti metode pembelajaran, media, dan dukungan keluarga, bertanggung jawab atas masalah membaca siswa Sekolah Dasar.
- Efektivitas Model Banathy: Model ini berhasil memetakan masalah secara sistematis dengan melihat pembelajaran sebagai satu kesatuan sistem yang melibatkan input, proses, lingkungan, dan pentingnya umpan balik untuk perbaikan menyeluruh.
- Efektivitas Model Smith & Ragan: Model ini memberikan kerangka kerja yang detail dalam merancang intervensi kognitif melalui tahapan analisis kebutuhan, pengembangan strategi, dan evaluasi yang tepat sasaran untuk meningkatkan kemampuan
- Solusi: Mengatasi kesulitan membaca memerlukan desain pembelajaran yang terstruktur, penggunaan bahan ajar yang menarik secara kognitif, dan dukungan lingkungan yang sinergis antara sekolah dan rumah.



Penutup

QNA TIME!





"Buka Bukunya, Buka Duniamu."

THANK YOU

